

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan judul

Seiring dengan perkembangan pembangunan di Negara Indonesia khususnya sektor pariwisata dimana dapat dikatakan bahwa sektor ini memainkan peranan yang begitu penting dalam kehidupan ekonomi nasional di dalam menghasilkan devisa sebagai salah satu sumber dana bagi roda pembangunan di Indonesia.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kaya akan tempat pariwisata, dimana tempat-tempat tersebut telah banyak menarik minat wisatawan baik itu nusantara maupun mancanegara. Tempat-tempat wisata di Indonesia ada yang bertaraf nusantara (lokal) maupun Internasional (mancanegara). Selain pariwisata yang bertaraf Internasional, Indonesia juga mempunyai tempat wisata yang bertaraf nusantara (lokal), di mana tempat tersebut belum begitu dikenal oleh wisatawan mancanegara. Akan tetapi peran dari wisata nusantara (lokal) ini juga sangat besar yaitu untuk menambah pendapatan pemerintah daerah setempat, serta memperluas lapangan pekerjaan serta untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat luas. Misalnya di Kabupaten Lampung Selatan, daerah ini merupakan bagian dari Propinsi Lampung yang mana wisata pantainya merupakan salah satu pendapatan asli daerah dan pendapatan terbesar daerah Kabupaten Lampung Selatan setelah pendapatan dari sektor pertanian dan perkebunan.

Seiring dengan digulirkannya kebijakan otonomi daerah, masing-masing daerah mencari dan meningkatkan potensi – potensi yang dimiliki, baik berupa potensi sumber daya alam ataupun sumber daya manusianya. Daerah – daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang indah dan kaya obyek wisata berupaya untuk terus melakukan pembangunan dan pengembangan pada sektor pariwisata yang diharapkan dapat memberikan devisa atau pemasukan bagi daerah dalam pembangunan daerah yang mandiri dan profesional.

Bersumber dari uraian di atas maka kami selaku penulis berusaha untuk memilih judul “*Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan Meningkatkan Kawasan Kalianda Resort Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Internasional*”. Selain itu adapun alasan penulis mengutarakan judul tersebut yaitu dikarenakan setelah kami melakukan penelitian ternyata pemanfaatan potensi alam serta pengelolaan obyek wisata ini masih mengandalkan peran pemerintah baik dalam usaha pendanaan maupun pengembangannya. Bila dicermati, pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan, mereka pada dasarnya memiliki banyak urusan yang disebabkan keterbatasan kemampuan daerah baik itu sumber daya manusia maupun sumber dananya. Manifestasi yang dapat dirasakan yakni dapat dilihat pada obyek wisata itu sendiri yang mana peran di dalamnya menjaring wisatawan belum berjalan secara optimal baik wisatawan nusantara maupun wisatawan manca negara. Dampak yang dapat kita rasakan dengan adanya hal di atas sudah barang tentu akan mempengaruhi devisa yang dihasilkan atau yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan, maka guna

mengatasi persoalan tersebut diperlukan adanya upaya pengembangan atau pengelolaan yang lebih baik dan profesional.

Selain sebagai penopang pendapatan asli daerah, hal ini juga didorong dengan adanya UU No. 22 Tahun 1999 tentang otonomi daerah yang memiliki kewenangan untuk mengurus, mengatur dan mengembangkan potensi daerahnya, serta kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk itu daerah Kabupaten Lampung Selatan berkewajiban untuk melakukan berbagai kebijakan di bidang pariwisata daerah yang telah menjadi urusan rumah tangga daerahnya sendiri guna meningkatkan pendapatan dan kemajuan daerah.

Kawasan wisata pantai Kalianda Resort merupakan tempat atau kawasan pantai pinggir laut yang indah, dimana kawasan tersebut merupakan gabungan dari beberapa kawasan wisata seperti pantai Kalianda Resort, pantai Merak Belantung, pantai Sapenan, dan pantai Marina. Lokasi wisata ini berjarak 60 km dari ibu kota Lampung, Tanjung Karang, 10 km dari ibu kota Kabupaten Lampung Selatan, Kalianda dan 45 km dari Pelabuhan Bakauheni, Lampung. Obyek wisata tersebut di atas dikenal dengan keindahan panoramanya yang masih alami sehingga sangat potensial untuk dikembangkan. Adapun potensi yang dimiliki Pantai Kalianda Resort yaitu berupa keindahan pantainya yang berpasir putih, jernih dan bersih, sunset dan sunrise yang banyak disukai wisatawan serta ditunjang dengan banyak digelarnya festival – festival laut yang jarang dimiliki oleh kebanyakan obyek wisata lainnya.

Sejalan dengan isi dari GBHN tahun 2001 – 2004 yang isinya adalah pengembangan perekonomian yang berorientasi global sesuai dengan kemajuan teknologi dengan membangun keunggulan kompetitif berdasarkan keunggulan komperatif sebagai Negara Maritim dan Agraris sesuai dengan kompetensi dan produk unggulan disetiap daerah. Dari konteks landasan hukum di atas tergambarlah dengan jelas bahwa sektor pariwisata sangatlah berperan di dalam mengembangkan perekonomian rakyat atau masyarakat melalui upaya – upaya pembangunan diseluruh aspek kehidupan manusia. Bersumber dari penjelasan di bagian awal bahwa sektor pariwisata yang berkembang pesat akan mendatangkan devisa yang besar pula di mana berimplementasi pada roda pembangunan baik yang sudah dijalankan atau sedang dijalankan maupun yang akan atau baru direncanakan.

Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan saat ini sedang berupaya mengembangkan sektor pariwisata karena memiliki potensi alam yang indah dan diharapkan mampu meningkatkan ekonomi daerah sehingga dapat membangun daerah yang lebih mandiri, yang mana hal ini sesuai dengan kebijakan otonomi daerah yang baru-baru ini digulirkan pemerintah. Dalam era – global dimana terjadi globalisasi informasi, diplomasi kebudayaan sangat mungkin dimanfaatkan sebagai salah satu sarana untuk menciptakan, meningkatkan ataupun memulihkan citra Internasional, karena seni dan budaya secara tidak langsung dapat membantu tercapainya diplomasi yang lebih spesifik dan kongkrit.¹

¹ Mochtar Kusumaatmaja, *Diplomasi Kebudayaan Diplomasi Perjuangan*, Horison, Hal. 238

Untuk itulah penulis mengambil judul : **“Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan Meningkatkan Kawasan Kalianda Resort Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Internasional”**.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dan penulisan skripsi ini sebagai berikut :

1. Mengembangkan ilmu yang telah didapat dibangku kuliah dengan menerapkan metodologi yang sesuai dengan Ilmu Hubungan Internasional.
2. Untuk mengetahui kebijakan dan upaya – upaya Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan dalam meningkatkan kawasan pantai Kalianda Resort sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Internasional.
3. Untuk memenuhi persyaratan pencapaian gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Latar Belakang Masalah

Seperti kita ketahui bersama, bahwa pendapatan negara Indonesia berasal dari dua sektor yaitu migas dan non migas. Selain itu Indonesia merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia, Sumatera merupakan pulau besar yang terletak paling barat, dimana propinsi Lampung berada.² Karena keterbatasan sumber migas maka sangatlah tidak mungkin jika pemerintah Indonesia masih mengandalkan sektor migas saja sebagai sumber pemasukan negara. Dan untuk

² Kaelany HD, *Berkunjung ke Lampung*, PT. Cipta Genuska, Jakarta 1996, Hal. 5

membantu dalam mendapatkan sumber pemasukan negara yang macet akibat krisis ekonomi, oleh karena itu pemerintah melakukan usaha – usaha pengembangan pada sektor-sektor non migas.

Pengembangan sektor pariwisata ini merupakan suatu tindakan yang logis dan realistis, mengingat Indonesia memiliki potensi yang besar dalam sektor pariwisata. Pariwisata sangat berpotensi untuk dikembangkan guna menunjang pendapatan devisa negara dan daerah pada masa sekarang, maupun pada masa yang akan datang. Pengembangan pariwisata Kabupaten Lampung Selatan diarahkan untuk dapat meningkatkan penerimaan dan pendapatan daerah.³

Menurut Undang – Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Atas dasar pemahaman akan arti pariwisata dan pentingnya pembangunan pariwisata Pemerintah Indonesia melalui Garis – Garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 sebagai pedoman arah pembangunan nasional yang merupakan Kebijakan Pembangunan Lima Tahun tahap ke – Empat (IV) yang menggariskan pembangunan pariwisata indonesia sebagai berikut :

“Pembangunan kepariwisataan terus ditingkatkan dan dikembangkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperkaya kebudayaan nasional dengan tetap terpeliharanya nilai – nilai agama, mempererat persahabatan antar bangsa, memupuk cinta tanah air, serta memperhatikan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.

³ *Rencana Pengembangan Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan*, Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Lampung Selatan, 2003, Hal. 51

Pembangunan kepariwisataan juga diarahkan untuk mendorong pembangunan, pengenalan dan produk nasional".⁴

Pembangunan sektor pariwisata merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pembangunan nasional yang terkait dengan pembangunan sector – sector lainnya. Oleh karena itu keberhasilan pariwisata turut menentukan keberhasilan pembangunan nasional. Tujuan pemerintah untuk meningkatkan pembangunan dalam bidang kepariwisataan nasional untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas kesempatan dan lapangan kerja, lapangan usaha, pemeratakan pendapatan disemua lapisan masyarakat dan juga mendorong dan memperkenalkan alam dan nilai – nilai budaya daerah pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.⁵

Realisasi pembangunan sektor non migas telah banyak dilaksanakan, salah satunya adalah dengan mengembangkan sektor pariwisata. Indonesia merupakan negara yang terkenal dengan keanekaragaman kebudayaan, dengan adanya keanekaragaman tersebut dapat menarik perhatian wisatawan mancanegara yang berkunjung di Indonesia, sehubungan dengan itu pariwisata merupakan suatu kegiatan yang mempunyai nilai – nilai ekonomi maupun komersial. Agar suatu daerah tujuan wisata mempunyai daya tarik, di samping ada obyek dan atraksi wisata. Suatu daerah tujuan wisata (DTW) harus mempunyai tiga syarat, yaitu :⁶

⁴ *Garis-Garis Besar Haluan Negara*, Aneka Ilmu, Semarang, 1993, Hal. 85

⁵ Hari Karyono, *Kepariwisataan*, PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia, Jakarta, 1997, Hal. 15

⁶ *Ibid.* 3.

1. Ada sesuatu yang bisa dilihat (*something to see*)
2. Ada sesuatu yang dapat dikerjakan (*something to do*)
3. Ada sesuatu yang bisa dibeli (*something to buy*)

Ketiga syarat tersebut merupakan unsur – unsur untuk mempublikasikan pariwisata. Seorang wisatawan yang datang kesuatu daerah tujuan wisata (DTW) dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (*benefit*) dan kepuasan (*satisfactions*). Manfaat dan kepuasan tersebut dapat diperoleh apabila suatu daerah tujuan wisata (DTW) mempunyai daya tarik. Daya tarik suatu DTW dengan istilah *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang – orang mau berkunjung ketempat tersebut.

Pariwisata dalam negeri maupun luar negeri dapat dibagi menjadi dua kategori :⁷

1. *Individu Tourism* atau Pariwisata Perorangan.
2. *Organized Collective Tourism* atau Pariwisata kolektif yang diorganisasi secara kolektif dan baik.

Kategori pertama meliputi seseorang yang mengadakan perjalanan wisata dengan melakukan sendiri pilihan daerah tujuan wisata maupun pembuatan programnya, seseorang maupun kelompok orang tersebut melakukan sendiri semua persiapan untuk mendapatkan perlengkapan serta jasa-jasa yang diperlukan.

⁷ James Spillane, S.J. *Ekonomi Pariwisata, Sejarah dan Prospeknya*, Kanisius, Yogyakarta, 1987, Hal. 32

Kategori kedua meliputi sebuah biro perjalanan yang menjual suatu perjalanan menurut program dan jadwal yang telah ditentukan untuk keseluruhan anggota kelompok yang dimaksudkan di atas. Peserta Organized Tour dibebaskan dari segala macam pengurusan karena baik perlengkapan maupun jasa – jasa lain yang diperlukan telah disediakan oleh penyelenggara perjalanan.

Pengembangan kepariwisataan dewasa ini secara sadar digiatkan oleh sebagian besar negara-negara di Dunia. Pemerintah di negara-negara tersebut secara langsung atau tidak langsung membina pengembangan pariwisata masing – masing negaranya mengingat pengembangan pariwisata saling berkaitan dengan berbagai pemeliharaan dan pengembangan sektor – sektor lain. Pengembangan pariwisata tidak dapat berdiri sendiri dan manfaat maksimal hanya dapat dicapai bila pertumbuhannya searah dengan usaha pemeliharaan dan pengembangan sektor-sektor lainnya.

Dengan adanya Obyek dan daya tarik wisata tersebut Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan mencari alternatif lain untuk mencari dana dalam rangka peningkatan devisa dari sektor pariwisata dan perlu adanya kebijakan untuk pengembangan pariwisata di Kabupaten Lampung Selatan agar lebih terarah dan lebih menguntungkan untuk pembangunan daerah yang lebih baik.

Dengan adanya potensi wisata pantai tersebut pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan mempunyai keinginan untuk meningkatkan produk wisatanya sebagai daerah tujuan wisata Internasional Indonesia di daerah. Dimana daerah wisata Internasional adalah daerah yang telah memenuhi unsur – unsur

atau kriteria sebagai daerah wisata Internasional antara lain dengan adanya hotel, bandar udara serta fasilitas penunjang lainnya.⁸

Hal ini terbukti dengan penurunan tingkat wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia khususnya ke daerah yang salah satunya adalah kabupaten Lampung Selatan. Dari hasil survei data dalam perkembangan jumlah pengunjung obyek wisata di daerah Kabupaten Lampung Selatan tahun 2000 sampai 2005 mengalami penurunan, hal tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

TABEL 1.1
Kunjungan wisatawan di Pantai Kalianda Resort
Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2001 – 2005

TAHUN	WISATAWAN		JUMLAH
	NUSANTARA	MANCANEGARA	
2001	59.845	284	60.129
2002	51.558	196	51.754
2003	48.214	105	48.319
2004	49.742	118	49.742
2005	50.951	152	51.221

Sumber : Laporan Akhir Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Lampung Selatan, 2005

Dari data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengunjung wisatawan baik domestik maupun asing dari tahun 2001 sampai 2005 mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan faktor dari kondisi negara yang tidak aman dan situasi politik dalam negeri yang tidak stabil. Selain itu juga penurunan tingkat kunjungan juga mempengaruhi tingkat pendapatan daerah dalam hal pendapatan retribusi.

⁸ R. J. Damarjati, *Istilah-istilah dunia pariwisata*, Pradaya Paramita, Jakarta, 1995, Hal. 107

Dalam hal ini pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan berupaya untuk menarik minat wisatawan dengan menonjolkan potensi – potensi beserta ciri khas wisata daerah khususnya wisata Pantai Kalianda Resort yang mana obyek wisata pantai merupakan aset yang besar yang dimiliki oleh daerah Kabupaten Lampung Selatan setelah sektor pertanian dan perkebunan.

Oleh karena itu guna meningkatkan kembali tingkat kunjungan wisatawan serta Pendapatan Asli Daerah (PAD) bagi pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan untuk terus berupaya menarik wisatawan dengan berusaha menyediakan dan menambah semua sarana dan prasarana serta fasilitas yang diperlukan, serta melayani semua permintaan wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Dimana kegiatan pengembangan pariwisata akan mencakup segi – segi yang amat luas dan menyangkut segi kehidupan dalam masyarakat pada umumnya.

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang ada di atas maka penulis mengajukan pokok permasalahan sebagai berikut : **Bagaimana upaya pemerintah daerah kabupaten Lampung Selatan dalam menjadikan kawasan Kalianda Resort sebagai daerah tujuan wisata (DTW) Internasional?**

E. Kerangka Dasar Pemikiran

Definisi – definisi mengenai teori yang akan dihubungkan dengan kerangka dasar teori yang kami gunakan yaitu mengenai upaya – upaya

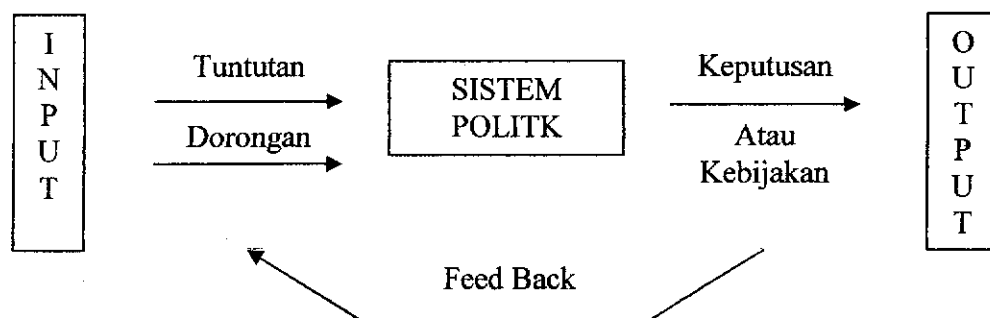
pengembangan obyek pariwisata Pantai Kalianda Resort di Kabupaten Lampung Selatan menjadi obyek wisata Internasional, untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan di atas penulis menggunakan dua konsep yaitu :

E.1. Konsep Pembuatan Keputusan Dalam Sistem Politik

Pada kerangka dasar teori yang pertama ini, kami lebih mengacu pada konsep pembuatan keputusan dalam hal ini menggunakan pendekatan sistem yang digunakan sebagai acuan penjabaran konsep untuk melakukan analisa pembuatan keputusan yang dikemukakan oleh David Easton, yaitu kebijakan publik yang dipandang sebagai tanggapan dari sistem politik atas permintaan atau dorongan lingkungan. Arti kebijaksanaan (*Policy*) adalah suatu hasil keputusan setelah melalui pemilihan alternatif yang tersedia dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.

Diagram I Sistem Politik⁹
Menurut David Easton

Lingkungan



Sumber : *Perbandingan Sistem Politik*, Mochtar Mas'oeed, Colin Mac Andrews.

⁹ Mochtar Mas'oeed, Colin Mac Andrews, *Perbandingan Sistem Politik*, (Gadjah Mada University Press), 1993, Hal. 5

Untuk menjelaskan teori pendekatan sistem tersebut maka penulis juga menggunakan sistem politik (*political system*). Karena adanya input yang didukung lingkungan yang sesuai maka akan menghasilkan kebijakan. Pada akhirnya akan menimbulkan adanya suatu output dalam hal ini berupa pengaruh atau dampak.

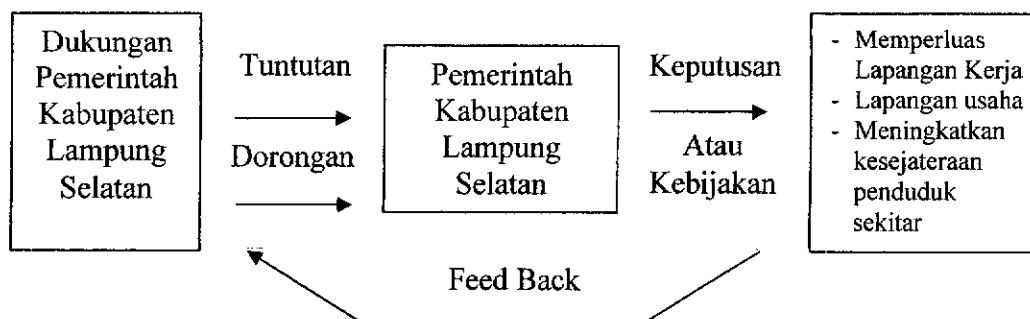
Dalam penelitian ini inputnya berupa dukungan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan yang strategis dan potensi alamnya yang mendukung serta adanya tuntutan untuk menjadikan Lampung Selatan yang mempunyai obyek wisata yang indah seperti kawasan pantai Kalianda Resort yang merupakan daya tarik tersendiri untuk menjadi tujuan wisatawan mancanegara dan memiliki potensi untuk dijadikan daerah wisata Internasional, sehingga mampu mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan obyek wisata pantai Kalianda Resort sebagai kawasan wisata Internasional.

Sedangkan outputnya, penulis menjelaskan hal tersebut sebagai hasil yakni sebagai keberadaan kawasan wisata pantai Kalianda resort yang akan mendukung perkembangan pariwisata, dapat menambah dan memperluas lapangan kerja, lapangan usaha dan meningkatkan kesejahteraan penduduk di sekitar lingkungan pariwisata.

Aplikasi Diagram Sistem Politik

Menurut David Easton

Lingkungan



Para pembuat kebijaksanaan politik ekonomi telah merealisasikan atau melakukan pengembangan kawasan pantai Kalianda Resort menjadi kawasan wisata Internasional karena didasarkan berbagai alasan seperti ekonomi, sosial, budaya, geografi maupun potensi Lampung Selatan yang mempunyai prospek cerah untuk dijadikan sebagai kawasan wisata Internasional.

Pembangunan infrastruktur yakni disamping adanya peningkatan kualitas struktur harus dikembangkan pula sarana infrastruktur seperti Bandar udara, fasilitas pengelolaan, fasilitas rekreasi, fasilitas pelayanan, perbaikan jalan, penerangan, sistem keamanan dan lain – lain. Pengembangan tersebut diharapkan dapat memikat para wisatawan asing dan mampu dapat menarik para investor dari dalam maupun luar negeri untuk menanamkan modalnya di Kabupaten Lampung Selatan, sehingga dengan adanya pembangunan tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendapatan nasional dibidang pariwisata yang diperoleh dari pendapatan potensi daerah.

Dengan adanya prospek dan potensi yang dimiliki oleh daerah tersebut, maka pemerintah daerah dan badan – badan terkait bersama – sama

mengembangkan kawasan Pantai Kalianda Resort sebagai daerah tujuan wisata (DTW) Internasional.

Berdasarkan dari penjelasan sebelumnya tergambar bahwa konteks Internasional sangat dipengaruhi oleh pembuat keputusan terutama para aparat pemerintah daerah yang berkompeten dibidangnya dimana di dalam pembuatannya sangat dipengaruhi oleh situasi dan kondisi Nasional dan Internasional baik dibidang ekonomi, politik dan sosial.

E.2. Konsep Pariwisata Internasional

Berbicara mengenai konsep pariwisata Internasional, pada dasarnya memiliki suatu arti yang luas di dalam mengartikan secara pasti apa yang dimaksud dengan pariwisata Internasional. Pada intinya arti dari pariwisata Internasional diambil dari kata pariwisata. Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata dengan tujuan apapun.

Wisata diartikan sebagai wilayah yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian wilayah baik dari segi kehidupan sosial budayanya, adat istiadat, struktur tata ruang, serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan misalnya atraksi budaya, fasilitas penunjang, akomodasi, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya.¹⁰

Wisata Internasional adalah daerah yang karena daya tarik serta berbagai macam sarana wisata pokok maupun penunjang yang lengkap dan cukup

¹⁰ *Penyusunan rencana pengembangan daerah wisata*, fakultas teknik, UGM, Yogyakarta, 1993, Hal.7

berkembang telah menjadi tujuan wisata luar negeri yang bukan sekedar lewat tetapi tinggal lebih dari 24 jam.¹¹

Sedangkan daerah tujuan wisata adalah daerah obyek wisata yang khas dan ditunjang oleh sarana dan prasarana pariwisata yang lengkap, terutama memiliki daya tarik atau daya pikat sehingga banyak wisatawan yang berkunjung ke daerah tersebut.¹²

Dengan demikian konsep pariwisata Internasional memiliki arti yang luas yang tidak bisa dijelaskan secara tepat karena di dalam bidang kepariwisataan dibutuhkan penyebarluasan berbagai pengertian yang berhubungan dengan segala macam atau bentuk peristilahan yang sering digunakan dalam dunia kepariwisataan termasuk pariwisata Internasional seiring dengan berkembangnya zaman serta kebutuhan manusia akan berekreasi baik itu secara nasional maupun Internasional di mana yang akhirnya dapat menjalin hubungan kerjasama antar negara terutama pada bidang pariwisata.

Unsur – unsur atau kriteria sebagai daerah wisata internasional adalah :¹³

1. Fasilitas hotel berbintang V, IV, III, II dan I
2. Bandar udara Internasional yang panjang landasan minimal 2600 m, sehingga bisa didarati pesawat Boeing 747-400
3. Alat-alat transportasi serta fasilitas lainnya
4. Dinas keimigrasian untuk mengurus surat-surat dalam perjalanan lintas Negara

¹¹ R. J. Darmarjati, *Istilah-istilah dunia pariwisata*, Pradaya Paramita, Jakarta, 1995, Hal. 105

¹² *Ibid.* Hal. 107

¹³ *Holistik sektoral pengelolaan industri pariwisata abad 21*, Dokumen Membangun Industri pariwisata, 1995, Hal. 23

5. Pusat Perbelanjaan
6. Restaurant
7. Pusat-pusat perbelanjaan

Sedangkan unsur – unsur yang harus mendapat perhatian guna menunjang pembangunan pariwisata ke daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan dan pembangunan meliputi lima unsur, yaitu :

1. Obyek dan daya tarik wisata
2. Prasarana wisata
3. Sarana wisata
4. Tata laksana atau infrastruktur
5. Masyarakat atau lingkungan sekitar¹⁴

F. Hipotesa

Berdasarkan analisa latar belakang masalah diatas yang kemudian didekati dengan kerangka dasar teori yang diperlukan maka penulis membuat satu kesimpulan sementara. Langkah pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan dalam mengupayakan kawasan Pantai Kalianda Resort sebagai daerah tujuan wisata (DTW) Internasional, yaitu :

1. Pengembangan kawasan pariwisata, yaitu : Arah pengembangan pariwisata, Sasaran pengembangan pariwisata dan Kebijakan Pemerintah Kabupaten Lampung Selatan

¹⁴ Gamal Suartono, *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta : Andi, 2000, Hal. 19

2. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan di Pantai Kalianda Resort seperti Fasilitas Pengelolaan, Fasilitas Rekreasi, Fasilitas Pelayanan, Bandar Udara, dan Perbaikan Jalan dan Penerangan. dan juga fasilitas umum lainnya yang sesuai dengan Standart Pariwisata Internasional
3. Meningkatkan promosi ke luar negeri dalam mengembangkan wisata yang ada sebagai daerah tujuan wisata (DTW) Internasional

G. Jangkauan Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari kesulitan dalam mencari data, maka penulisan skripsi ini didasarkan pada data yang ada yaitu dari tahun 2001 sampai 2005 dengan alasan pihak pengelola obyek wisata setempat dan pemerintah Kabupaten Lampung Selatan sedang gencar-gencarnya memperkenalkan kawasan wisata Pantai Kalianda resort ini ke wisatawan mancanegara maupun nusantara karena pada tahun 2001 sampai 2005 kawasan ini mengalami penurunan tingkat kunjungan dikarenakan situasi dan kondisi ekonomi, politik dan keamanan negara yang sedang tidak stabil yang juga berdampak bagi daerah-daerah di Indonesia termasuk di Kabupaten Lampung Selatan khususnya kawasan pantai Kalianda Resort, oleh karena itu kunjungan wisatawan menurun dan mempengaruhi pendapatan daerah maupun nasional. Oleh karena itu, bagaimana upaya – upaya yang telah dilakukan pemerintah daerah untuk meningkatkan pengembangan kawasan wisata.

H. Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan penelitian dengan cara :

1. Studi instansi atau data primer

Teknik pengumpulan data dengan mencari data dari instansi yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak – pihak yang terkait dalam penelitian dan pengamatan langsung ke obyek wisata. Diantaranya Dinas Pariwisata, Seni dan Budaya Kabupaten Lampung Selatan dan pengelola obyek wisata pantai Kalianda resort setempat.

2. Studi pustaka atau data sekunder

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari sumber – sumber lain sebagai pendukung data primer yang berhubungan dengan masalah yang kami teliti yang diperoleh dari buku, surat kabar, majalah, dan literature lainnya untuk mendapatkan data – data sebagai dasar atau pedoman teori yang dipakai sebagai acuan untuk memecahkan permasalahan yang ada tentang pariwisata yang sedang mengalami penurunan kunjungan.

I. Sistematika Penulisan

BAB I : Pada bab ini berisikan alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar pemikiran, hipotesa, jangkauan penelitian, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

BAB II : Dalam bab ini akan dibahas mengenai perkembangan pariwisata Lampung Selatan, dimana akan dibahas sekilas tentang Kabupaten Lampung Selatan, Kabupaten Lampung Selatan sebagai daerah tujuan wisata, perkembangan pariwisata di Lampung Selatan tahun 2001 sampai 2005.

BAB III : Mengenai kawasan wisata pantai Kalianda resort sebagai daerah wisata internasional, dimana akan dibahas arti pentingnya pengembangan kawasan pantai kalianda resort dan sekilas tentang obyek wisata pantai Kalianda resort dan Visi, Misi, dan Tujuan Pengembangan Kawasan Pantai Kalianda Resort.

BAB IV : Akan dikemukakan mengenai strategi pemerintah daerah Kabupaten Lampung Selatan tentang pengembangan kawasan wisata pantai Kalianda resort. Pengembangan Kawasan Pariwisata dan Memperbaiki serta melengkapi sarana dan prasarana pendukung kepariwisataan di Pantai Kalianda resort yang sesuai dengan Standart Pariwisata Internasional, meningkatkan promosi ke luar negeri, faktor penghambat dan faktor pendukung.

BAB V : Berisi kesimpulan dari skripsi yang berjudul “Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Lampung Selatan Meningkatkan Kawasan Kalianda Resort Sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) Internasional”.